BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas sebagai suatu kemampuan umum untuk mencipakatan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.[1]Undang Undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak terdapat pada Pasal 2 ayat (1), yang berbunyi sebagai berikut:

juga disebutkan bahwa anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Perintah untuk merawat anak yatim juga terdapat dalam agama Islam. Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka.

Akal tidak merupakan jaminan bagi seluruh kebenaran yang di dambakan alat-alat yang di anugerahkan Allah swt.itu masih belum digunakan oleh umat Islam bahkan para penuntut ilmu secara sempurna.

[1]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hal.25

Pelajar dan mahasiswa lebih banyak menggunakan indera pendengaran dari pada indra penglihatan[2]. Islam memberikan anjuran kepada seluruh umat Islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan panti asuhan terdapat dalam Q.S Al-Ma'un 1-2, yang berbunyi:

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ۝١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ۝٢

Artinya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim.(QS.al-Ma'un:1-2)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita sebagai umat muslim dan sebagai calon konselor yang baik hendaklah kita bisa menjaga, membina, dan merawat anak yatim sekaligus mengeSmbangkan bakat dan minat anak-anak tersebut dan mengembangkan kreativitas anak.

Untuk mengembangkan kreativitas pada diri anak yaitu, dapat menimbulkan kepekaan terhadap berbagai problematika dan menemukan langkah-langkah untuk menyelesaikannya, kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang memerlukan pikiran dengan menggunakan sarana-sarana yang baru, kecakapan dalam berkarya, menemukan problematika yang baru, fleksibel dalam berifikir, menemukan sarana-sarana yang menjadikan sesuatu

[2] M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta:Lentera Hati), hal.303-304

yang mustahil itu menjadi sesuatu yang mungkin diwujudkan, menyederhanakan situasi-situasi yang sulit, menyikapi berbagai relasi, generalisasi, pratikum-pratikum yang biasa dan luar biasa, memperluas jaringan pemikiran dan analisis, membangun kembali dan mengatur bentuk-bentuk dan pekerjaan-pekerjaan baru.[3]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Panti Asuhan YPI Darussalam di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau pada hari jumat tanggal 17 Mei 2019, jam 15:00 berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suhaimi selaku pengasuh panti asuhan yaitu upaya pengasuh dalam pengembangan kreativitas dengan anak asuh yaitu: Pengasuh memberikan fasilitas kreativitas seperti menjahit dan bahan untuk menjahit seperti kaen, dan pengasuh mengajarkan atau melatih bagaimana cara menjahit kepada anak asuh yang dipilih pengasuh yaitu anak SMA, kemudian pengasuh mengikut sertakan anak asuh dalam pelatihan menjahit, dan apabila anak asuh sudah bisa bagaimana cara untuk menjahit tersebut, anak asuh yang dipilih oleh pengasuh memberikan ilmu yang didapatkan baik dari pengasuh maupun dari pelatihan diluar panti, anak asuh tersebut mengajarkan ataupun menerapkan ilmunya kepada adek-adek yang ada dipanti yang belum bisa mengembangkan kreativitas menjahit tersebut.

[3] Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar,2005), hal. 71-72

Di dalam panti asuhan kebanyakan pengasuh membahas pengembangan kreativitas keagamaan dari pada kreativitas menjahit, kreativitas keagamaan yang ada di dalam panti asuhan adalah: Baca al-Qur'an setelah sholat magrib, ceramah agama secara bergantian, Tahfidz dilakukan pada hari libur yaitu bertepatan pada hari minggu secara bergantian yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan

Sedangkan kendala pengasuh menerapkan kreativitas menjahit adalah: Anak asuh pulang dari sekolah sampai jam 5, anak panti tersebut harus mengulangi pelajaran kembali dan beristirat di dalam panti, setelah magrib anak panti harus mengadakan pengembangan keagamaan baca al-Qur'an secara keseluruhan anak asuh dan ceramah agama secara bergantian menuriut absen. Oleh sebab itu pengasuh terkendala dalam pengembangan kreativitas yaitu menjahit kepada anak asuh.

Pengalaman anak yatim yang didapatkan selama dalam pengasuhan panti asuhan diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat berperilaku mandiri sebagai bekal untuk menggantikan peran ayah dalam keluarga mereka karena setelah keluar dari panti, panti sudah tidak mempunyai tanggung jawab lagi terhadap kehidupan anak asuhnya kecuali untuk anak-anak asuh yang mempunyai prestasi khusus panti membiayai dan memfasilitasi mereka.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya pengasuh dalam mengembangkan kreatifitas anak asuh di panti asuhan YPI Darussalam Kacamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau"

B. Fokus Penelitian

Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelolah panti dalam mengembangan kreativitas dalam kemandirian bagi anak panti asuhan YPI Darussalam.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana upaya pengasuh dalam pembinaan kreativitas anak panti?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini perlu di kemukakan untuk mengetahui maksud

1. Dari sebuah penelitian yang dilakukakan.Tujuan penelitian berkaitan erat dengan masalah yang dirumuskan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah

2.Untuk mengetahui bagaimana Upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh panti asuhan YPI Darussalam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan penelitian sebagai calon kesarjanaan (S1) Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai Upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh panti asuhan YPI Darussalam.

2. Manfaat praktis

   a) Bagi Pengasuh

      Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas bagi anak panti

   b) Bagi Panti

      Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu mengembangkan kreatifitas

   c) Bagi Peneliti

      Peneliti sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah. Serta mengetahui cara pihak panti mengembangkan kreatifitas anak dan dapat memberikan manfaat anak tersebut lebih bisa mandiri dalam hidupnya.

d) Bagi Anak Panti

Memberikan masukan kepada anak panti untuk meningkatkan pemahaman tentang pengembangan kreatifitas sesuai bakat anak panti.

e) Bagi Pembaca

Bahan pertimbangan, pembanding, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang layanan yang diberikan.

F. Penjela san Judul

Upaya : Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu waktu, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[4]

Upaya yang penulis maksud adalah upaya pengasuh dalam mencari jalan keluar tentang membina akhlak anak asuh.

Pengasuh : Asuh (pembimbing, penanggung jawab, atau wali[5]

Mengembangkan : upaya unuk mencapai bakat – bakat yang ada pada diri anak asuh[6]

Kreativitas : Kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru[7]

---

[4]Boediono, *Kamus lengkap Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Bintang Indonesia), Hal.420

[5] Eko Endarmoko, *The Saurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.37

[6]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*,(Jakarta:Rineka Cipta,2009),hal.1

[7]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*,…,hal. 25

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah dimana upaya atau usaha pembimbing dalam mengembangkan bakat–bakat yang ada pada anak asuh sehingga bakat yang dimiliki oleh anak asuh dapat tersalurkan dan dapat menjadi bekal kehidupan yang layak setelah kluar dari panti.

G. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis yang terdiri dari Pengertian pengasuh, Upaya pengasuh, pengertian kreatifitas, pengembangan kreatifitas

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian, yang mencangkup upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh panti asuhan YPI Darussalam Pangean

BAB V : Mencangkup kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Program Kesejahteraan Sosial Anak yang dibentuk oleh masyarakat atau difasilitasi pemerintah, baik yang berbadan hokum maupun yang tidak bebadan hukum. Bantuan Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah bantuan sosial yang yang diberikan melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial dan subsidi pemenuhan hak dasar untuk meningkatkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi anak yang diasuh melalui pengasuhan oleh keluarga dan melalui pengasuhan alternatif.[8]

sebuah yayasan sosial badan hokum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang didalamnya mengatur semua aktivitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya. Pengertian panti asuhan daintaranya:

[8] Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional Bantuan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI), hal. 1-3

Menurut Depsos RI (2004), "Panti Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya.[9]

Kesimpulan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan harapan.

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan Bantuan Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah terwujudnya pemenuhan hak-hak dasar anak dan perlindungan anak dari segala bentuk penelantaran, eksploitasi, dan deskriminasi agar tumbuh kembang, kelangsungan hidup, dan partisipasi

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal 134

anak dapat terwujud melalui pengasuhan oleh keluarga dan melalui pengasuhan alternatif.[10]

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

a. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kea rah perkembangan kepribadian pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat
b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan ketrampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas dan berwawasan dikalangan masyarakat ataupun dilingkungan.[11]

[10] Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional Bantuan Sosial*, …hal. 3
[11] Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan,…,* hal.14

Jadi dapat disimpulkan tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan kepribadian pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan.

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Dapartemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

   Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan

b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak

c. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak asuh dipanti asuhan. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan sebagai pusat kesejahteraan sosial anak sebagai

pusat data dan informasi anak serta sebagai pusat pengembangan ketrampilan anak[12].

4. Syarat Anak Penerima Bantuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
   a. Kelompok Sasaran Penerima Manfaat
      1) Anak Balita Terlantar
      2) Anak Terlantar
      3) Anak Jalanan
      4) Anak Berhadapan Hukum
      5) Anak Dengan Kecacatan
      6) Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus
   b. Anak Asuh dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
      1) Anak usia dibawah 18 tahun
      2) Anak Terlantar (yatim piatu, tidak sekolah, makan kurang dari 14 kali dalam seminggu, Sitelantarkan orangtua atau keluarga
      3) Korban tindak kekerasan, perlakuan salah atau ekploitasi
      4) Terpisah dari keluarga karena konflik sosial atau bencana alam
      5) Anak dengan kecacatan
      6) Anak berhadapan dengan hukum[13]

[12] http://e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924.pdf

[13] Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional Bantuan Sosial*,…hal.7-8

5. Pengertian Pengasuh

Kata pengasuh berasal dari kata "asuh" yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.[14] Pengasuhan anak adalah sistem pemeliharaan, pendidikan, perlindungan anak dan harta bendanya hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri demi kepentingan terbaik anak sebagai upaya pemenuhan kebutuhan akan kasih saying, kelekatan, keselamatan, kesejahteraan, dan permanensi dari orang tua, atau pilihan-pilihan lain yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Pengasuhan oleh keluarga adalah pengasuhan anak yang dilakukan oleh keluarga yang merupakan pengasuhan anak dan pengasuhan alternatif adalah pe ngasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis LembagaKesejahteraan Sosial Anak.[15]

Menurut Salim ada beberapa peran pengasuh, yaitu sebagai berikut:

a. Pengasuh berperan sebagai orang tua pengganti sementara bagi anak-anak dan bertanggung jawab atas kebutuhan hak-hak mereka.
b. Pengasuh berperan menjaga mertabat anak sebagai manusia, diperlakuan dan dihargai sebagi individu yang utuh, memiliki karakter

[14] Maria Ulfah Anshor, *Memutuskan Rantai Ketidak adilan Global Care dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Prempuan (TKIP),* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2017), hal. 125

[15] Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional Bantuan Sosial*, …,hal. 4

yang unik serta menjamin anak terhindar dari segala bentuk kekerasan dan hukuman fisik.

c. Pengasuh berperan memastikan bahwa setiap anak memiliki identitas legal yang jelas termasuk Akta Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan pengasuh dilarang mengganti identitas asal anak, termasuk nama, agama, dan etnisitas.[16]

Dari peran pengasuh tersebut dapat disimpulkan bahwa segala aspek tentang kehidupan anak asuh harus disimpulkan bahwa segala aspek tentang kehidupan anak asuh harus diketahui dan dipahami oleh seorang pengasuh panti. Dimana, dana pap pun kondisi serta keadaan anak pengasuh harus mengetahui hal tersebut, baik itu di lingkungan panti maupun diluar lingkungan panti asuhan.

6. Anak Asuh

Kata pengasuh berasal dari kata "asuh" yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.[17] Anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani dan rohani maupun sosialnya oleh lembaga organisasi sosial seperti panti asuhan, menurut KBBI anak asuh adalah calon anak asuh yang telah mendapatkan bantuan dari orang tua asuh untuk

[16] Moman Sudarma, *Sosiologi Untuk Kesehatan*, (Jakarta: Selemba Medika: 2008), hal. 63
[17] Eko Endarmoko, *The Saurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.37

menyelesaikan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun [18], sedangkan menurut Dapartemen pendidikan dan kebudayaan anak asuh adalah anak yang dibiayai oleh seseorang, dalam hal ini anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan pendidikan dan kesehatan, karena orangtuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembangnya secara wajar dan menjadi anak yang berakhlak baik.[19]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh adalah menyelesaikan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak asuh harus perlu bimbingan pemeliharaan, perawatan pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan jasmani dan rohani maupun sosialnya sampai mereka mampu untuk hidup untuk tumbuh kembangnya menjadi seseorang yang berakhlak baik.

7. Upaya Pengasuh

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh sebagai berikut:

a. Asuh

1) Makan minum

Setiap anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan secara fisik. Oleh sebab

[18] http://repo.iain-tulangagung.ac.id/4617/3/BAB%20II.pdf

[19] Dapartemen Pendidikan Nasioanal dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,…,hal 41

itu anak-anak asuh membutuhkan asupan gizi melalui makanan mereka

2) Tempat tinggal

Selain makanan bergizi anak-anak juga membutuhkan tempat tinggal dimana anak-anak panti dapat bertumbuh secara optimal, tempat tinggal yang baik adalah tempat tinggal yang nyaman untuk anak

3) Perawatan kesahatan

Selain makanan bergizi dan tempat tinggal yang nyaman, anak-anak juga membutuhkan perawatan kesahatan guna mencegah timbulnya gangguan kesehatan. Tempat tinggal dan lingkungan yang baik dan bersih merupakan salah satu cara bagi perawatan kesahatan diri.

b. Asah

1) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar belajar anak, kemampuan ini dikembangkan dengan cara menanamkan kebiasan belajar yang baik bagi penghuni panti dapat mengembangkan bakat, kemandirian serta tanggung jawab pada diri sendiri serta komunitas dimana mereka tinggal yaitu di panti asuhan.

2) Kegiatan pengembangan potensi (bakat)

Kegiatan ini menyangkut penyaluran hobi dan kemampuan-kemampuan diluar kemampuan akademik. Kemampuan yang disalurkan terutama kemampuan seni, dan kemampuan kepemimpinan. Kegiatan ini melatih anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan yang belum disalurkan.

c. Asih

1) Bimbingan rohani

Setiap penghuni panti asuhan diberikan bimbingan rohani. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun sikap, perilaku dan kebiasaan untuk dekat dengan Tuhan. Baik kegiatan pribadi maupun kegiatan bersama-sama

2) Bimbingan Emosional

Dalam hal ini penghuni panti dibantu dalam mengenali emosi yang terjadi dalam diri mereka dan mengelola emosi secara tepat dan mengungkapkan secara tepat supaya menghasilkan perilaku yang benar.[20]

Dari upaya pengasuh tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh di dalam panti asuhan adalah bertugas untuk sebagai orang tua asuh, bertugas untuk memelihara dan mendidik anak asuh dan pengasuh harus bertanggung jawab dengan tugasnya, tugas pengasuh di aplikasikan

[20] Ika Wulandari, Ajeng Ayu Widiastuti dkk, Upaya pengasuh dalam membantu menerapkan perilaku disiplin pada anak, Jurnal Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga, Vol.34, No.1.Juni 2018.hal 53-54

dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari bersama anak asuh, yaitu dengan cara memberikan makan minum, tempat tinggal, perawatan kesahatan, kegiatan belajar, kegiatan pengembangan potensi bakat dan minat,memberikan anak asuh bimbingan rohani dan bimbingan emosional anak asuh di panti asuhan.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.[21] Menurut James J. Gallagher Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Sedangkan menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya esklasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesi, diskontuinitas, diferensiasi, dan integrasi antara

[21] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitad Anak Berbakat.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal.25

setiap tahap perkembangan[22] Semiawan mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dalam memberikan ide baru.[23]

Kreativitas merupakan bakat alamiah adalah kemampuan berkreasi yang dasar utamanya didasarkan kepada bakat tertentu.[24] Kreativitas itu bisa berhubungan dengan gagasan baru yang berbeda atau kemampuan merancang kembali gagasan lama untuk menghasilkan sesuatu yang baru.[25]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, bakat alamiah, ataupun berupa gagasan atau karya yang nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada di dalam diri anak asuh di panti asuhan.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

---

[22] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*.. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), Hal.13

[23] UtamiMunandar. *Pengembangan Kreativitad Anak Berbakat,...* hal.308

[24] M.Yasir Abdul Muthalib, *Mengembankan Kreativitas Anak*. (Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal.15

[25] Atok Miftachul Hudha, *Menjadi Pribadi Inovatif, Kreatif, dan Mandiri yang Berspritualitas.* (Aditya Media Publising, 2012), hal.159

Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun varibel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghsilkan karya kreatif.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi adalah sebagai berikut:

a. Terbuka terhadap pengalaman baru
b. Fleksibel dalam berfikir dan merespon
c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
d. Menghargai fantasi
e. Tertarik pada kegiatan kreatif
f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak berpengaruh oleh orang lain
g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
j. Percaya diri dan mandiri

k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
l. Tekun dan tidak mudah bosan
m. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
n. Kaya akan inisiatif
o. Peka tehadap situasi lingkungan
p. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu
q. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
r. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistis, dan mengandung teka-teki
s. Memiliki alas an yang orisional
t. Mempunyai minat yang luas
u. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
v. Kritis terhadap pendapat orang lain
w. Senang mengajukan pertanyaan yang baik
x. Memiliki kesadaran etika oral dan estetik yang tinggi.

Menurut Guilford yang dikutip oleh M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, menemukan bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kreativitas antara lain:

a. Kelancaran berfikir *(Fluency of Thinking)*

Yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak

cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Kelancaran berfikir sebagai banyaknya respon yang dibuat terhadap suatu stimulus.

b. Keluwesan berfikir *(Flexibility)*

Kaluwesan berfikir adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau bermacam-macam jalan pemecahan terhadap masalah, yang ditandai dengan adanya kemampuan merespons atau stimulus dengan cara yang berbeda.

Keluwesan berfikir adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternative atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir.[26] Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru.

[26] C Sagala, *e-journal Hubungan Positif antar Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Kreativitas*, USU Institutional Repository Universitas Sumatra Utara, 2010

Guilford, yang dikutip oleh M.Nur Ghufron & Rini Risnawa ti S, membedakan keluwesan berfikir menjadi dua:

a. Keluwesan yang bersifat spontan

Merupakan kemampuan untuk mengembangakan ide-ide yang sudah ada melalui berbagai variasi,walaupun stimulus khusus tidak diterima oleh subjek. Seseorang dikatakan memiliki keluwesan spontan apabila dapat berfikir luwes meskipun keadaan tidak menuntut demikian.

b. Keluwesan yang bersifat adaptif

Merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan berbagai ide serta variasi yang baru dalam memecahkan suatu masalah. Seseorang dikatakan memiliki keluwesan adaptif pada saat yang dibutuhkan. Jika orang tersebut tidak mampu berfikir secara luwes[27], maka akan terjadi kegagalan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluwesan berfikir adalah kemampuan melihat berbagai macam sudut pandang dan memberikan berbagai macam jawabandari suatu masalah.

[27] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010), hal.102

3. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Menurut pandangan Boden, kreativitas dapat dilahirkan dalam beberapa bentuk, Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk.

a. Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah kombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru
b. Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya. Kreatif karena mampu mengeksplorasi hal-hal yang baru
c. Terakhir yaitu transformasi. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativiytas lahir, karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran ke dalam yang baru dan mampu mengeksplorasi hal-hal yang baru.[28]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas orang yang kreatif dalam mengombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk sehingga melahirkan hal yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.

[28] Moman Sudarma, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal.25-27

4. Pengembangan Kreativitas

berdasarkan hal tersebut di atas berikut ini akan dijelaskan metose-metode pengembangan kreativitas anak menurut Yeni Rachmawati, antara lain.

a. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki potensi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya berkreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya dan bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Mungkin kita akan menemui anak yang membangun gedung pencakar langit dan toples kue, membuat terowongan dari dus, membuat rumah dari tanah liat, menggambar matahari dengan telinga lebar, membuat robot dari bahan bekas dan lain sebagainya.

Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Apapun yang

dibuat oleh anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

b. Pengembangan Kreativitas melalui imajinasi

Imajiansi adalah kemampuan adalah kemampuan untuk merespons atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak usia di bawah tujuh tahun melakukan hal tersebut. Para pakar spesialis anak sekarang ini telah mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak.

Dalam hal ini imajinasi yang dimaksud adalah kemampuan berfikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya, dan multiperspektif dalam merespon suatu stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya piker dan daya cipatanya tanpa dibatasi kenyataaan dan realitas sehari-hari. Ia bebas berfikir sesuai pengalaman dan khayalannya. Imajinasi akan membantu kemampuan berfikir fluency, fleksibility, dan originality pada anak.

Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi adalah dengan berimajinasi, yaitu melihat gambaran dalam berfikir. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan masa

yang akan datang. Anak mengingat ide dengan gambaran dalam pikiran mereka.

Dalam permainan imajinasi anak dapat memperagakan suatu situasi, memainkan peranannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernak mereka alami. Dalam permainan drama anak dapat memunculkan peristiwa masa lalu dan menggabungkannya dengan masa depan miri sebuah novel, menanamkan dialog, menambahkan nuansa baru terhadap karakternya, serta arah baru dalam alurnya.

Selain hal tersebut di atas banyak benda yang sederhana dapat dijadikan alat bagi anak untuk berimajinasi. Sebagai contoh minsalnya sabu, sapu dapat anak gunakan sesuai fungsi yang sebenarnya yaitu untuk membersihkan debu dan kotoran atau dapat juga digunakan untuk fungsi yang lain seperti kuda-kudaan, motor, sepeda, sapu. Demikian pula halnya dengan benda-benda lain, imajinasi akan membuat sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dana pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perahatian mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

mengamati dunia sekitar sesuati dengan kenyataan yang ada secara langsung. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru. Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.

Kegiatan eksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak, untuk memahami dan memanfaatkan oleh jelajahnya berupa:

1) Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata
2) Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya
3) Memperjelas konsep dan ketrampilan yang telah dimilikinya
4) Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada
5) Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekita serta bagaimana memanfaatkannya

Kegiatan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan pengembangan kreativitas anak melalui eksplorasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, atau juga kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media minsalnya, belajar pada alam sekitar.

d. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Adapun hal yang akan dilakukan anak dalam kegiatan eksperimen ini diantaranya dengan mengajukan pertanyaan:

1) Apa ini?, atau dengan kata lain mengidentifikasi ciri atau karakteristik tentang sesuatu, baik berupa benda hidup ataupun mati yang ada dilingkungan mereka, bagaimana hal tersebut dapat berguna bagi kehidupan manusia, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengklarifikasikan ataupun memberi label.
2) Bagaimana sesuatu bisa terjadi? Anak memperhatikan hubungan sebab akibat tentang sesuatu
3) Apa yang harus dilakukan agar hal tersebut dapat berubah? Anak melakukan uji coba sesuai dengan imajinasinya, sehingga benda yang diamati dapat beruba status

e. Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topic pembelajaran yang diamati satu beberapa anak. Sementara itu, Moeslichhatoen menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Di dalam kehidupan berkelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabat,berperan seta dalam kegiatan berkelompok, memecahkan masalah yang dihadapi berkelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Banya manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas di antaranya:

1) Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan
2) Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi berkelompok

3) Memupuk semangat bergotong royong dan keja sama di antara anak yang terlibat
4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat
5) Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak
6) Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, ketrampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitas secara optimal.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola piker, ketrampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah peramasalahan yang dihadapi mereka sehingga memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan metode proyek ini terutama kaitannya kreativitas, minsalnya bagaimana anak mempersiapkan pesta sekolah, membangun sarang burung, ulang tahun dan sebagainya. Dari kegiatan yang diselenggarakan tersebut, anak diberi kebebasan untuk membuat acara yang menarik dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk dapat teselenggaranya kegiatan tersebut.

f. Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Alam tercipta kaya akan nuansa dan irama musik. Manusia tiadk akan pernah bisa lepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. Musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Pada kegiatn berkreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting dari pada hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.

Kegiatan kreativitas di bidang music bertujuan mematapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan music yang telah diperoleh, seperti antara lain:

1) Melatih kepeakaan dan emosi
2) Melatih mental anak untuk mecintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan
3) Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran dan perasaan

4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang di dengar
5) Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik
6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.

Ungkapan diri kreatif pada anak masih sederhan. Seperti anak mempergerakkan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian, memainkan alat musik perkuasi makin keras atau makin lunak, dengan maksud menambahkan nuansa tertentu mungkin mengarang syair baru untuk nyanyian yang sudah dikenal. Apresiasi music di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Jarang dapat dipisahkan satu dengan yang lain antar bernyanyi, alat musik, serta gerak jasmaniah pada apresiasi musik.

g. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi. Dan mengatur permainan. Fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan pada anak

melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita atau puisi sesuai dengan pengalaman pengembangan kreativitas melalui bahasa anak panti asuhan.[29]

Dari metode-metode pengembangan kreativitas tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki potensi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak, kemampuan untuk merespons atau melakukan fantasi yang mereka buat dan Bahasa kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatnya jelajahnya berupa: *pertama*, wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata. *kedua*, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya. *ketiga,* memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya. *keempat*, memperoleh pemahaman peran penting kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi nyata. *Kelima*, memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaimana memanfaatkannya.

5. Upaya orang tua pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu:

[29] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta:Depdiknas, 2010), hal.52

Orang tua bertanggung jawab penuh atau pendidikan anak-anaknya Ayah dan ibu merupaka satu tim yang serasi dan kompak dalam mendidik anak-anak jangan sampai terjadi sesuatu peristiwa ibu melarang anaknya untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan tersebut. Keadaan yang demikian akan membinggungkan anak, karena anak tidak mempunyai peraturan yang jelas dan mantap.

Beban mendidik anak dalam keluarga pada dasarnya berada di punduk ayah dan ibu meskipun kedua-duanya bekerja di luar rumah, seorang ibu yang bekerja di luar rumah dituntut untuk mampu membagi waktu dan perhatiannya demi keluarga dan anak-anak. Karena ibulah orang yang pertama mendidik anak (sejak anak dalam kandungan) sehingga dengan naluri keibuannya, diharapkan mampu menanamkan tentang nilai agama, tata susila dan masyarakat. Di samping itu, dengan penuh kebijaksanaannya seorang ayah juga turut serta dalam mendidik anak-anaknya meskipun ia harus bekerja keras memeras keringat dan memanting tulang demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Lingkungan keluarga sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Upaya orang tua untuk mengembangkan kreativitas anaknya adalah sebagai berikut:

a. Bila seseorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat orang tua yang melihat reaksi anaknya janganlah menertawakan supaya anak tidak jera

b. Latihlah anak untuk merencanakan aktivitas keluarga inisiatif anak harus dihargai supaya ada rasa jatih diri yang positif
c. Berikanlah ruang khusus untuk bereksperimen dan dibuat kondisif agar bersikap positif terhadap lingkungannya
d. Orang tua supaya membiasakan anak-anak menghadapi tantangan dan rangsangan supaya kreatif dan jangan terlalu menuntun dan tidak ada ketegasan
e. Anak supaya dilatih untuk berfikir kreatif, minsalnya bagaimana caranya bila tersesat di pasar malam dan kemana harus intak pertolongan
f. Anak yang sedang asyik dengan pekerjaannya janganlah diganggu, oleh karena kosentrasinya akan buyar dan pekerjaannya tidak akan sempurnah hasilnya atau gaga sama sekali
g. Orang tua harus memberi motivasi supaya anak dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri. Seringkali ide yang bagus dan baru, hilang karena kehilangan kepercayaan diri sendiri atau tidak mampu mengendalikan diri
h. Anak jangan diajari setiap angkah, tetapi sediakan ruang dibenaknya untuk membuat supaya imajinasinya berbunga-bunga guna memfungsikan otaknya dengan lebih baik
i. Harus diingat karena usaha yang kreatif seringkali anak bekerja menjadi berantakan, minsalnya karena dipakai untuk eksperimen

yang membutuhkan tempat dan waktu. Anak tidak perlu dimarahi supaya tidak mengendorkan semangat.[30]

Jadi dari Upaya orang tua pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak dapat disimpulkan bahwa Orang tua bertanggung jawab penuh atau pendidikan anak-anaknya Ayah dan ibu merupaka satu tim yang serasi dan kompak dalam mendidik anak-anak jangan sampai terjadi sesuatu peristiwa ibu melarang anaknya untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan yang dapat menimbulkan efek yang negatif bagi anak.

6. Faktor yang mempengaruhi Timbulnya kreativitas

Kreativitas tidak saja bergantungan kepada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaaan mekanisme mental yang menjadi sasaran untuk mengungkapkan sifat bawaan. Mekanisme bawaan ini dihasilkan oleh suatu tipe adabtasi awal. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

a. Dorongan, terlepas dari beberapa jauh potensi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari menentukan masa depannya sendiri
b. Sarana, harus disediakan untuk meransang melakukan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dalam kreativitas

[30] Berkah Lestari. 2006. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 3 Nomor , hal.22-23

c. Lingkungan yang meransang, lingkungan keluarga dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberi bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sendiri mungkin agar menjadikan remaja yang kreatif
d. Kesempatan, untuk memperoleh pengetahuan agar dapat berkembang pikiran yang positif
e. Dari segi waktu, untuk menjadika kreatif hausr diberi waktu dalam mengembagkan gagasan-gagasan yang ada pada remaja tersebut.[31]

Jadi dari Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kreativitas dapat disimpulkan Kreativitas tidak saja bergantungan kepada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaaan mekanisme mental yang menjadi sasaran untuk mengungkapkan sifat bawaan dari lahir.

[31] Budi Purwaningsih dan Rasikhul Islam, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycrafit Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo*. 2017. Volume 1 Number 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.[32]

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan dengan metode kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[33]

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Margono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[34]

B. Lokasi Penelitian

---

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.72

[33] AMuri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Padang, 2013), hal.333-334

[34] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 36

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan YPI Darussalam yang terletak di Kabupaten Kuantan Sengingi Kecamatan Pangean Provinsi Riau. Alasan penulis menetapkan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di sini penulis melihat fenomena atau gejala yang dapat menjadi permasalahan penelitian, yaitu yang berkenaan dengan bagaimana upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh di panti asuhan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.[35]

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan.[36]

1. Informan kunci adalah orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian, Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi utama yaitu 1 Pengasuh di panti asuhan, yaitu bapak Suhaimi karena selaku pengasuh di panti asuhan

[35] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 78

[36] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,…, hal. 106

2. Informan pendukung adalah informasi tambahan, informan ini ada setelah adanya informan kunci, yang menjadi informan pendukung adalah Anak asuh di panti asuhan sebanyak 3 orang anak asuh, bernama Gusniati dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap dan tepat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berkut:

1. Observasi

   Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan bila anak psanti asuhan yang diamati tidak terlalu besar

   Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan dengan non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai independen tentang bagaimana Upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh panti asuhan YPI Darussalam Pangean. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan pedoman observasi agar aspek dan komponen yang akan diamati lebih jelas dan terarah dengan cara pengumpulan data

observasi dilakukan dengan membuat catatan lapangan dengan menggunakan ceklis yang sudah ada pedomannya.

Macam-macam observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Observasi partisipan

Observasi patisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topic peneliti. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakt dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, yaitu *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

b) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliiti sebagai penonton atau penyaksi terrhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Peneliti berada jauh dari fenomena topok yang diteliti. Sebagai contoh peneliti memperhatikan aktivitas kelompok dari

individu-individu mempergunakan kaca satu arah, atau mendengarkan percakapan mereka di balik tabir.

Observasi non partisipan memiliki kelebihan dari sudut objektivitas, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti. Akan tetapi, observasi non partisipan juga dapat menyulitkan peneliti dalam memahami hakikat situasi atau dalam memahami semua aspek dari topik penelitian, karena peneliti tidak dapat membaca makna yang terkandung dalam perilaku, gerak, ungkapan, dan wajah mereka.[37]

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpullkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proes interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai *(interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana

[37] Emizar, *Metedologi panelitian Kualitatif : Analisis Data*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 39-40

pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[38]

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.[39]

Penulis melakukan wawancara terbuka dengan menggunakan teknik semi terstruktur diman penulis mempunyai pedoman wawancara jadi informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang penulis ajukan.

Metode yang digunakan dalam wawancara menurut Berg menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu:

a) Wawancara terstandar *(standardized interview)*

   Wawancara terstandar adalah wawancara baku terbuka, adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan terstandar secara baku.

b) Wawancara tidak terstandar *(unstardardized interview)*

   Wawancara tidak terstandar wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunkana pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

[38] AMuri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*,…, hal.376

[39] Emizar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.51

mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstandar atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

c) Wawancara semi standar *(semistandardized interview)*

Wawancara semi standar merupakan pertanyaan secara bebas, pokok-pokoknya pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.[40]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan-catatan penulis seperti arsip-arsip yang termasuk juga bukti-bukti tentang pendapat, teori, dalil-dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Seperti melihat arsip-arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan.[41]

Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah: Data tentang ganti rugi pengiriman barang yang hilang atau rusak pada PT Garuda di Bandar Udara Selaparang Mataram, Data tentang konsep hokum islam yang

[40] Kartika Nur Kusuma, Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita di Samarinda, Jurnal Psikoborneo, ISSN 2477-2674,2016, hal 368

[41] Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Cet.Ke-6, hal.181

berkaitan dengan perjanjian dalam islam, Keadaan dan jumlah karyawan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.[42] Adapun dokumen yang penulis perlukan adalah untuk memperoleh data mengenai profil panti asuhan, sejarah berdirinya panti asuhan, visi dan misi dalam bentu file.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir indukatif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian diambil kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[43] Jadi, analisis data yang akan dilakukan:

---

[42] Margono, *Metodologi Penelitian*,…, hal. 187

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 317

1. Menelaah dan menyusun seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara
2. Merangkum data pada hal-hal yang penting dan menyusun ke dalam satu pola
3. Membuat kesimpulan.

F. Teknik Menguji Keabsahaan data

Untuk menguji keabsahan data maka penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. [44]

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif dapat di lakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,…, hal. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Upaya Pengasuh dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Asuh Panti Asuhan YPI Darussalam Pangean

Upaya orang tua pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh yaitu: Orangtua asuh memiliki kewajiban anak asuh diantara kewajibannya adalah Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik, Menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama, Mencangkupi kebutuhan anak secara optimal, Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak, Islam melarang menghardik anak yatim, Tidak boleh menyia-nyiakan anak yatim, Menjaga harta anak dengan baik merupakan salah satu kewajiban agama[45].

A. Pengembangkan kreativitas pada aspek imajinasi

Imajianasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak usia di bawah tujuh tahun melakukan hal tersebut. Para pakar spesialis anak sekarang ini telah mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk

[45]Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Pedoman Operasional Bantuan Sosial, (Jakarta: Kementrian Sosial RI), hal. 1-3

mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak.

> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak pengasuh SU menyatakan bahwa: "Di dalam panti asuhan Saya sebagai pengasuh dan pengurus lainnya hanya menerapkan pengembangan kreativitas keagamaan saja di dalam panti asuhan ini, dan kami terapkan setelah sholat magrib dilakukan di mesjid"[46]

> Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh GU menyatakan bahwa: "Menurut saya kak kreativitas membuat puisi dan kaligrafi dilakukan hanya disekolah sedangkan di panti asuhan tidak dilaksanakan kreativitas tentang puisi dan kaligrafi ini . Karena di panti asuhan lebih diutamakan pengembangan keagamaan"[47]

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa dari wawancara dengan pengasuh dan anak asuh di panti asuhan pengembangan kreativitas imajinasi seperti membuat puisi dan kaligarafi tidak di terapakan dipanti asuhan, Karna di dalam panti asuhan diutamakan pengembangan keagamaan.

Berdasarkan interpertasi data di atas Imajianasi adalah kemampuan untuk merepon atau melakukan fantasi yang mereka buat seperti pengembangan kreativitas tentang puisi dan kaligrafi yang dilakukan anak asuh di luar panti asuhan yaitu disekolah.[48]

---

[46]Wawancara pribadi dengan Pengasuh bapak SU,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 13 Oktober 2019

[47]Wawancara pribadi dengan Anak Asuh GU,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 14 Oktober 2019

[48] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta:Depdiknas, 2010), hal.52

Berdasarkan analisis di atas dapat simpulkan bahwa berkenaan .dengan kreativitas imajinasi membuat puisi hanya dilakukan disekolah sedangkan di Panti Asuhan tidak dilakukan.

2. Pengembangan kreativitas pada aspek eksplorasi

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perahatian mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bapak SU menyatakan bahwa:

"Di dalam panti asuhan ini kami menyediakan peralatan untuk menjahit seperti mesin jahit. Peralatan menjahit yang kami sediakan 3 mesin jahit dari yayasan panti 2 mesin jahit dan dari RAPP 1 mesin jahit, dan apabila ada dari luar panti asuhan kami selaku pengasuh melatih dan menyarankan pelatihan tersebut kepada anak asuh di panti asuhan ini dan anak asuh bahkan bisa berkarya dengan sendirinya"[49].

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh GU menyatakan bahwa:

"Menurut saya kreativitas menjahit ini adalah sebagai hobi atau kesukaan tersendiri dan kegiatan menjahit ini juga bisa menghasilkan ataupun menguntungkan bagi panti sendiri selain itu juga bisa mengispirasi anak

[49]Wawancara pribadi dengan Pengasuh bapak SU,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 15 Oktober 2019

asuh dalam berkarya, contohnya saja anak asuh bisa membuat gorden dan pakaian dll, sedangkan kendala yang anak asuh alami yaitu bahan yang tidak cukup digunakan untuk menjahit"[50]

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa dari wawancara pengasuh dan anak asuh bahwa pengembangan kreativitas menjahit ini suatu kegiatan kreativitas yang ada di panti asuhan dan sangat disukai oleh anak asuh bahkan menjadi hobi anak asuh dan diterapkan dipanti asuhan.

Berdasarkan interpertasi data di atas yaitu pengembangan kreativitas eksplorasi memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka, Seperti kegiatan menjahit yang dilakukan oleh anak asuh di dalam panti asuhan dan bisa menghasilkan untuk kebutuhan anak panti asuhan.[51]

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berkenaan dengan menjahit ini, Panti Asuhan sudah melengkapi sarana dan prasarana Anak Asuh untuk menjahit contohnya mesin jahit. Tapi masih ada kendala yaitu bahan yang tidak cukup untuk menjahit. Sehingga pekerjaan menjahit terhenti, akibatnya proses menjahit menjadi lama.

3. Pengembangkan kreativitas pada aspek proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang

[50]Wawancara pribadi dengan Anak Asuh GU,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 16 Oktober 2019

[51] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak,*…hal.25

diamati satu beberapa anak. Sementara itu, Moeslichhatoen menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bapak SU menyatakan bahwa:

> "Kami memberikan lahan kosong kepada anak asuh, dan anak asuh melakukan proyek berkebun ini secara bergotong royong dan anak asuh membuka lahan ini dengan membuat atau menanam sayur-sayuran, pohon sawit dan tanaman lainnya."[52]

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh AN menyatakan bahwa:

> "Kami diberikan lahan kosong oleh pengasuh ataupun yayasan panti asuhan dan kami menanam sayur-sayuran, pohon sawit dan tanaman lainnya, dan kami sangat senang. Dari berkebun ini kami bisa mengetahui bagaimana cara menanam, merawat dan mengelola kebun sehingga nantinya dari hasil olahan kebun tersebut kami bisa membantu kebutuhan anak asuh dan kebutuhan panti asuhan sendiri"[53]

Berdasarkan deskripsi diatas dari wawancara pengasuh dan anak asuh kreativitas proyek seperti membuat kebun dilakukan dipanti asuhan, dilakukan dengan cara kerja sama atau bergotong-royong dengan kreativitas proyek ini anak asuh bisa belajar bagaimana cara menanam, merawat dan mengelolah kebun dengan baik dan bisa menghasilkan untuk kebuthan panti asuhan.

Berdasarkan interpertasi data di atas pengembangan kreativitas musik pada erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah.

[52]Wawancara pribadi dengan pengasuh bapak SU,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 15 Oktober 2019

[53]Wawancara pribadi dengan Anak Asuh AN,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 16 Oktober 2019

Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh seperti pengembangan kreativitas nasyid dan rebana dilakukan diluar panti asuhan, dan pengasuh menyediakan fasilitas rebana untuk anak asuh panti asuhan akan tetapi diterapkan diluar panti asuhan.[54]

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa berkenaan dengan kreativitas proyek ini yaitu berkebun. Panti Asuhan memberikan fasilitas untuk berkebun yaitu lahan kosong. Sehingga anak asuh mempunyai kemampuan untuk menanam, merawat dan mengelola kebun, yang mana kemampuan ini berguna nantinya setelah mereka dewasa dan hasilnya untuk sumber pendapatan Panti Asuhan YPI Darussalam Pangean.

4. Pengembangan kreativitas pada aspek musik

Musik merupakan aktivitas kreatif.Apresiasi musik pada anak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak asuh SU menyatakan bahwa:

[54] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*,…hal. 25

"Kami sebagai pengasuh dan ketua yayasan tidak mengizinkan mengembangan kreativitas seperti musik, karna di dalam panti asuhan ini kami mngutamakan atau menerapkan pengembangan keagamaan, dan jika anak asuh keluar dari panti seperti disekolah, anak panti boleh untuk ikut serta dalam mengembangan kreativitas musik seperti rebana dan nasyid, dan kami memfasilitasi alat musik rebana di panti asuhan akan tetapi di dalam panti asuhan kami tidak menganjurkannya"[55].

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh An menyatakan bahwa:

"Di dalam panti asuhan pengembangan kreativitas musik seperti nasyid dan rebana tidak diterapkan ataupun tidak di izinkan oleh pihak panti kak, akan tetapi diluar panti asuhan seperti disekolah kami pernah melakukan kreativitas ini, kami juga pernah mendapatkan juara 1 dalam rebana sekabupaten kuantan sengingi dan kami bahagia mendapatkan prestasi tersebut, bahkan kami banyak yang hobi untuk melakukan kreativitas rebana ini. Dan di dalam panti asuhan pengasuh hanya memfasilitasi alat rebana tersebut akan tetapi tidak diterapkan di lingkungan panti asuhan tersebut."[56]

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dipahami bahwa dari wawancara pengasuh dan anak asuh pengembangan kreativitas musik tidak diterapkan dipanti asuhan akan tetapi di terapkan di luar panti asuhan yaitu disekolah dan di dalam panti hanya mengutakaman pengembangan keagamaan.

Berdasarkan interpertasi data di atas pengembangan kreativitas musik pada erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh seperti pengembangan kreativitas nasyid dan rebana dilakukan diluar panti asuhan, dan pengasuh menyediakan fasilitas rebana untuk anak asuh panti asuhan akan tetapi diterapkan diluar panti asuhan.[57]

---

[55]Wawancara pribadi dengan Pengasuh bapak SU, Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019

[56]Wawancara pribadi dengan Anak Asuh AN,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 18 Oktober 2019

[57] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*,…hal. 25

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berkenaan dengan kreativitas rebana ini yaitu: pihak Panti Asuhan menyediakan fasilitas untuk musik rebana, Karena kekurangan waktu senggang jadi tidak diterapkan musik rebana di Panti Asuhan tersebut.

5. Pengembangan kreativitas pada aspek bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi. Dan mengatur permainan. Fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan pada anak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita atau puisi sesuai dengan pengalaman pengembangan kreativitas melalui bahasa anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Bapak SU menyatakan bahwa:

"Di dalam panti asuhan ini kami sangat menerapkan pengembangan kreativitas keagamaan seperti tilawatil Qur'an, tahfidz, pidato dan belajar sholat, bahkan sebelum masuk di dalam panti asuhan ini kami terlebih dahulu mengajarkan anak asuh untuk belajar mengaji dan kami sebagai pengasuh mengajarkan anak asuh sampai dia mengenal bagaimana membaca al-Qur'an dengan benar, dan kami juga mengajarkan anak asuh untuk berpidato supaya anak asuh nanti tidak canggung bahkan terbiasa apabila turun kre masyarkan, belajar azan, dan bahkan kami menerapkan anak asuh ini untuk bisa tahfidz dan nantinya anak asuh bisa menjadi penghafal al-Quran dan tujuan kami

untuk menerapkan pengembangan keagamaan ini untuk menjadikan anak asuh tilawah ataupun tahfis"[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh An menyatakan bahwa:

"Kami selaku anak asuh panti asuhan sangat berantusias dan bersemangat dalam kegiatan keagamaan ini seperti tilawil Qur'an, tahfids dan sebagainya"[59]

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa dari wawancara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan sangat menerapakan pengembangan keagaaman dan anak asuh juga berantusias dan bersemangat dalam belajar pengembangan keagamaan.

Berdasarkan interpertasi data di atas yaitu pengembangan kreativitas melalui bahasa yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, Seperti kreativitas tilawatil Qur'an, tahfidz dan ceramah agama yang di lakukan pengasuh di panti asuhan [60]

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berkenaan dengan pembinaan keagamaan dengan kreativitas membaca Al-Qur'an di Panti Asuhan YPI Darussalam Pangean sudah baik sesuai dengan Visinya yaitu untuk menerapkan kreativitas lainnya di dalam panti asuhan.

---

[58]Wawancara pribadi dengan Pengasuh bapak SU,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 19 Oktober 2019

[59]Wawancara pribadi dengan Anak Asuh AN,Panti Asuhan YPI Darussalam pada tanggal 20 Oktober 2019

[60] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*,…hal. 25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut: Upaya pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh panti asuhan YPI Darussakam Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau.

1. Mengembangkan kreativitas anak asuh melalui imajinasi, Pengasuh panti asuhan YPI Darussalam melakukannya dengan cara mengutamakan pengembangan keagamaan, sehingga di panti asuhan pengembangan keagamaan yang dilaksanakannya yaitu Tilawatil Qur'an, Tahfidz dan bacaan sholat. Pengasuh melakukannya dengan cara mengulangi sehingga nantinya anak asuh bisa menampilkannya.
2. Mengembangkan kreativitas anak melalui Eksplorasi sejauh ini pengasuh menyediakan peralatan untuk menjahit salah satu peralatan yang disediakan pengasuh mesin jahit dan cara mengembangkan kreativitas anak asuh dengan mengadakan pelatihan dari kreativitas menjahit tersebut sehingga anak asuh bisa berkarya apabila sudah keluar dari panti asuhan.
3. Mengembangkan kreativitas anak asuh melalui proyek, Pengasuh melakukannya dengan cara memberikan lahan kosong untuk anak asuh,

dan anak asuh bisa berkebun seperti menanam sawit, sayur-sayuran di lakukakannya dengan cara kerja sama dan bergotong royong.

4. Mengembangakan kreativitas anak asuh melalui musik, Pengasuh panti asuhan tidak menerapkan alat musik rebana dan nasyid dan pengasuh sendiri tidak mengizinkan di dalam panti karena tidak ada waktu luangnya. Sedangkan diluar panti atau disekolah diperbolehkan oleh pengasuh seperti kreativitas rebana dan nasyid.
5. Mengembangkan kreativitas anak asuh melalui bahasa, Pengasuh panti asuhan menerapkan kegiatan keagamaan dan di dalam panti asuhan pengasuh menerapkan jiwa kedisiplinan dan kegiatan keagaamaan di utamakan salah satunya belajar sholat, ceramah agama, belajar bacaan AL-Qur'an dan lain sebaginya
6. Secara umum upaya yang sudah dilakukan oleh pengasuh panti asuhan dalam mengembangkan kreativitas, walaupun ada beberapa kegiatan yang jarang dilakukan oleh pengasuh karena keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas yang senggang di dalam panti dan telah tersita oleh kesibukan di sekolah.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan ini penulis mengharapkan kepada:

1. Pengasuh panti asuhan YPI Darussalam

Penulis mengharapkan kepada pengasuh panti asuhan YPI Darussalam Pangean cepat tanggap terhadap kebutuhan dan peramasalahan anak asuh panti asuhan YPI Darussalam Pangean. Contohnya menyediakan fasilitas seperti bahan untuk menjahit, waktu untuk belajar kaligrafi, puisi, musik rebana, nasyid dan lain-lain. Serta memberikan kasih saying, seperti kasih sayang yang mereka dapatkan atau lebih ketika berada dirumah sendiri. Sehingga mereka merasa nyaman . Anak Panti Asuhan dan tidak minder dengan temannya mereka disekolah.

2. Penulis mengharapkan kepada anak asuh agar menumbuhkan motivasi untuk belajar supaya lebih kreatif lagi selama belajar kreativitas apapun yang ada di sekolah maupun di Panti Asuhan
3. Peneliti lain

   Kepada peneliti lain agar lebih memperkaya penelitian mengenai layanan kreativitas ini. Sehingga diperoleh teman-teman baru untuk mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas pada anak asuh.